

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti melakukan studi mereka menggunakan metodologi *quasi eksperimental*. Teknik penelitian biasanya dipahami sebagai pendekatan ilmiah dengan tujuan yang telah ditentukan dan digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. (Aditama, 2013). Berdasarkan pengertian tersebut penulis menggunakan cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data-data yang diinginkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendekatannya penulis menggunakan metode kuantitatif, untuk mengukur suatu pengaruh dari variabel yang telah ditetapkan.

Metode kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki landasan dasar positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu sampel, instrumen penelitian, analisis data, serta hipotesis yang ditetapkan. Metode kuantitatif menjadi salah satu metode yang baik digunakan sebagai metode penelitian. Metode kuantitatif dibagi menjadi dua jenis yaitu metode eksperimen dan metode survey (Sugiyono, 2012). Jenis metode yang digunakan penulis yaitu metode *quasi eksperimen*.

Yuliani (2023) mengemukakan bahwa penelitian menggunakan metode eksperimen adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya sebab akibat dari sesuatu yang telah dilakukan pada subyek yang diselidiki. Penelitian quasi eksperimen lebih menekankan pada menemukan sebab akibat dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan satu atau lebih kelompok yang salah satu kelompoknya diberikan perlakuan (kelas eksperimen).

Pada penerapannya, penelitian ini memfokuskan pada penelitian quasi eksperimen. Arikunto (2012) mengemukakan bahwa penelitian quasi eksperimen merupakan penelitian yang tidak eksperimen sebenarnya, melainkan mirip dengan eksperimen. Hal yang menjadi ciri dalam penelitian quasi eksperimen adalah pemilihan, pengelompokan, dan penentuan subjek penelitian yang tidak dipilih secara acak, melainkan subjek telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian quasi eksperimen karena telah memenuhi salah satu

syarat terjadinya penelitian quasi eksperimen yang telah ditentukan dalam syarat penelitian quasi eksperimen.

Penelitian *quasi eksperimen* adalah pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilakukan. Penelitian quasi eksperimen memiliki kelompok kontrol, namun tidak dapat berfungsi sebagai pengontrol variabel luar yang dapat memberikan pengaruh pada poses pelaksanaan eksperimen. Jika dalam pelaksanaannya terdapat masalah, maka peneliti tidak dapat memastikan variabel apa saja yang dapat mempengaruhi ketidakberhasilan suatu penelitian. Dalam penjelasan lainnya dikatakan bahwa quasi eksperimen digunakan karena sulitnya menentukan kelompok kontrol (Arikunto, 2021).

Kelompok eksperimen dan kontrol, yang membentuk dua kelompok dalam metode ini, tidak memberikan kontribusi yang signifikan untuk sepenuhnya mengendalikan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi bagaimana eksperimen dilakukan. Karena peneliti tidak dapat berpartisipasi aktif dalam kontrol dan manipulasi semua variabel dependen, maka tujuan penelitian eksperimen semu adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti. Informasi ini dapat diperoleh dengan menggunakan metode eksperimen yang sebenarnya.

Peneliti akan melakukan uji coba model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik terutama dalam pembelajaran PKn, setelah itu membandingkan perbedaan antara sikap nasionalisme yang proses pembelajarannya menggunakan model VCT dengan peserta didik yang menggunakan metode konvensional atau ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajarannya.

Peneliti menggunakan desain penelitian *Non-equivalent control group design*. Desain penelitian ini mengikutsertakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang keduanya dipilih secara acak dan dimasukkan dalam rancangan penelitian. Kelompok kontrol mendapat perlakuan dengan pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan pembelajaran memanfaatkan paradigma VCT. Setelah mengikuti berbagai bentuk pengajaran atau pembelajaran di kedua kelas tersebut,

post test diberikan kepada kedua kelas tersebut. Tabel berikut menunjukkan desain penelitian secara lebih mendalam.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
A	T ₁	X	T ₂
B	T ₁	Y	T ₂

Keterangan:

A : Kelas eksperimen

B : Kelas Kontrol

T₁ : Pemberian *Pre-test*

T₂ : Pemberian *post test*

X : Penggunaan model VCT

Y : Penggunaan pembelajaran konvensional

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah dari generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian populasi adalah kumpulan elemen yang digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Amirullah, 2015). Berdasarkan dari desain penelitian yang digunakan, populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan, atau dapat disebut juga bagian dari anggota populasi yang diambil menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili dari populasi yang ada (Siyoto, 2015). Peneliti menggunakan *Simple Random Sampling* artinya mengambil sampel dari populasi dan tiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk terambil (Retnawati, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB SD Negeri Pantai Bahagia 01 berlokasi di Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen berjumlah 18 orang dan kelas kontrol berjumlah 18 orang. Dengan keterangan

Nabila Cahyaningtyas, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL VCT UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada kelas eksperimen 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, sedangkan kelas kontrol terdapat 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Abubakar (2021) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu sifat dalam objek atau orang yang memiliki variasi yang telah ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengamati atau mempelajari serta ditarik kesimpulan dari variabel tersebut. Berdasarkan definisi dari variabel penelitian, maka variabel dalam penelitian ini memiliki dua variabel yang terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dapat disebut sebagai variabel penyebab (*indendent variabel*). Variabel bebas dapat diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat atau yang biasa disebut juga sebagai variabel *akibat* (*devendent variabel*). Variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi. Variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini adalah sikap nasionalisme peserta didik.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang dapat digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan hasil data akan lebih baik (Abubakar, 2021). Instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai sikap nasionalisme peserta didik terhadap model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) yang menggunakan tiga instrumen sebagai berikut :

3.4.1 Observasi

Tujuan lembar observasi siswa adalah untuk mengamati bagaimana peneliti menggunakan tahapan pembelajaran dari model VCT untuk melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Guru kelas yang diminta mengamati

peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran dengan model VCT mengisi lembar observasi ini.

3.4.2 *Pre-test* dan *Post Test*

Instrumen kedua yang peneliti gunakan berupa *Pre-test* dan *Post Test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi nasionalisme pada pembelajaran PKn. Setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model VCT tersebut, peneliti memberikan post test untuk mengetahui perbedaan peningkatan nilai nasionalisme pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lembar *Pre-test* dan *Post Test* terdapat di lampiran. Instrumen ini berfungsi untuk mengambil data mengenai hasil belajar kognitif peserta didik dengan mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT)

Sebelum tes ini diujikan pada subjek penelitian, tes ini terlebih dahulu dilakukan uji coba pada subjek lain, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kualitas tes dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji tingkat kesukaran.

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan bentuk pengukuran yang dapat menentukan tingkat kevalidan soal sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan (Arikunto, 2021). Pengujian ini dilakukan pada instrumen penelitian pretest dan posttest serta angket. Suatu instrumen dapat divalidasi jika instrumen dapat mengukur apa yang diharapkan dan cukup menyediakan data tentang variabel yang diteliti. Tinggi rendahnya skor validitas yang diperoleh dengan instrumen penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh tidak menyimpang dari uraian validitas yang diberikan.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien hubungan antara item variabel X & variabel Y

x = Hasil dari tes yang diperiksa validitas.

Nabila Cahyaningtyas, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL VCT UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

y = Jumlah skor

N = Jumlah siswa yang mengikuti

Kriteria pada uji validitas yaitu jika $r_{xy} > r_{tabel}$ (didapatkan dari tabel product moment), maka setiap item soal dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Abubakar (2021) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah suatu data instrumen yang dapat dipercaya dan digunakan menjadi alat pengumpulan data jika telah dikatakan valid dan reliabel. Instrumen dapat dikatakan baik jika instrumen tersebut valid dan reliabel sehingga instrumen penelitian tersebut dapat diandalkan. Uji ini dilakukan pada instrumen penelitian angket dan *pretest* serta *posttest*. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen penelitian maka digunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

(Arikunto, 2013)

Keterangan:

r : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : Proporsi subjek yang menjawab soal dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab soal dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$: hasil perkalian p&q

q : Jumlah item pertanyaan

S : Standar deviasi dari tes

3. Uji Kesukaran Soal

Soal-soal yang termasuk kedalam kategori “tidak terlalu mudah” dan “tidak terlalu sukar” adalah soal yang dapat dinilai baik (Asrul dkk., 2022). Jika soal yang dibuat termasuk kedalam kategori mudah maka peserta didik tidak akan mempertinggi usahanya untuk menyelesaikan soal tersebut, namun jika soal yang dibuat masuk kedalam kategori terlalu sulit dapat mengakibatkan peserta didik tidak bersemangat dan mudah putus asa karena soal yang diberikan terlalu sulit dan diluar kemampuannya.

Rumus yang digunakan dalam menentukan tingkat kesukaran soal pada setiap item soal sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Proporsi jawaban benar atau taraf kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = banyaknya peserta didik

Tabel 3. 2 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

No.	Besar P	Interpretasi
1	0,00 – 0,15	Sangat Sukar
2	0,16 – 0,30	Sukar
3	0,31 – 0,70	Sedang
4	0,71 – 1,85	Mudah
5	0,86 – 1,00	Sangat Mudah

3.4.3 Angket

Angket sikap nasionalisme dibuat sesuai dengan indikator yang mencerminkan sikap nasionalisme seperti menghormati orang lain, rela berkorban, melestarikan budaya dsb. Angket dibuat sebanyak 20 soal dengan menggunakan skala guttman, sama halnya dengan pretest dan posttest instrumen angket akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Lembar observasi berisikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan oleh peneliti di kelas V menggunakan model pembelajaran VCT. Lembar observasi diisi oleh guru kelas yang memberikan penilaian terhadap sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, sampai kegiatan penutup.

3.5.2 *Pre-test* dan *Post Test*

Nabila Cahyaningtiyas, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL VCT UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pre-test adalah tes atau ujian yang dilakukan siswa sebelum mereka mulai belajar. Tujuannya adalah untuk memastikan pengetahuan dasar siswa tentang topik yang akan diajarkan. Tujuan ujian akhir yang berbentuk soal dan diberikan setelah pelajaran atau materi disampaikan adalah untuk mengevaluasi keefektifan proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

3.5.3 Angket

Peneliti menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data yang berisikan pertanyaan atau kuesioner sebagai cara mengumpulkan data secara tidak langsung atau tanpa tanya jawab langsung dengan responden. Angket sikap ditujukan untuk mengetahui sikap nasionalisme peserta didik yang tidak dapat dilihat langsung saat proses pembelajaran. Untuk mengetahui angket tersebut diterima atau ditolak terdapat rentang nilai tertentu, dengan begitu akan menghasilkan total skor bagi setiap responden. Peneliti menggunakan skala guttman dalam angket sikap nasionalisme peserta didik yang diberikan pada kelas V.

3.6 Prosedur penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan oleh peneliti terdiri dari mengurus perizinan pada sekolah untuk melakukan observasi awal. Peneliti melakukan kegiatan observasi awal untuk menemukan permasalahan yang terjadi pada sekolah tersebut. Setelah itu peneliti mendapatkan sebuah konsep ide untuk mendapatkan judul skripsi dan menyusun bab 1-bab 4. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi, soal pretest dan posttes, serta butir angket. Kemudian instrumen tersebut dilakukan validasi oleh dosen materi PKN untuk mendapatkan kesahihan instrumen sebelum terjun ke lapangan. Setelah itu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Selain itu peneliti menyusun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) untuk digunakan pada saat melaksanakan penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan dilakukan dan instrumen penelitian telah lengkap, peneliti melakukan tahap pelaksanaan yang terdiri melakukan pengamatan atau

observasi selama kegiatan pembelajaran, melakukan *pretest* terlebih dahulu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VCT pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol selama 2 kali pertemuan. Setelah peneliti selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya peserta didik diberikan *posttest* pada masing-masing kelas dengan menggunakan soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Setelah itu peserta didik diberikan angket terkait sikap nasionalisme peserta didik sebanyak 15 soal menggunakan skala guttmann.

3.6.3 Tahap Setelah Penelitian

Setelah melakukan tahap pelaksanaan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data terhadap data yang telah diperoleh dalam tahap pelaksanaan. Data yang diperoleh adalah data observasi, *pretest* dan *posttest*, serta data angket sebanyak 36. Kemudian setelah di analisis, peneliti menjabarkan hasil analisis penelitian yang tertuang pada bab IV secara detail dan peneliti menuliskan kesimpulan dan saran terkait analisis data yang disampaikan.

3.7 Teknik Analisis Data

Moleong (2020) mengemukakan bahwa kegiatan analisis di penelitian dengan cara memeriksa seluruh data dari berbagai instrumen penelitian. Teknik analisis data tersebut digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh dari observasi, *pretest* dan *posttest* serta angket. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.7.1 Analisis data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk menggambarkan suatu data dalam bentuk ringkasan data, bentuk tabel, maupun bentuk grafik (Surya Anggara & Anwar, 2017). Nilai yang didapatkan dari *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dikelompokkan sesuai dengan kriteria hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi yang dimiliki peserta didik pada materi yang telah dipelajarinya.

Peneliti menggunakan teknik analisis dengan cara kuantitatif yang disebut juga dengan deskripsi analisis, artinya peneliti menjabarkan analisis deskriptif

yang digunakan peneliti untuk mendeskripsikan variabel yang terdapat pada penelitian ini salah satunya adalah sikap nasionalisme peserta didik. Membuat tabel frekuensi dengan persentase adalah langkah pertama yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti menerapkan formula untuk mengidentifikasi kompetensi responden pada poin-poin penting dalam pretest, posttest, dan kuesioner sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu
 P = Angka presentase

Untuk menentukan presentase pada setiap indikator yang digunakan, rumus yang digunakan adalah rumus perhitungan sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan Nilai Harapan (NH). Nilai Harapan dapat diketahui dengan mengalikan jumlah item pernyataan dengan skor tertinggi.
- b) Menghitung Nilai Skor (NS). Nilai Skor adalah nilai rata-rata (mean) sebenarnya yang diperoleh melalui hasil penelitian.
- c) Menentukan kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{NS}{NH} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase
 NS = Nilai Skor
 NH = Nilai Harapan

Tahap analisis ini dilengkapi dengan lembar observasi dengan cara memasukkan skor awal dari skala numerik yang ditentukan untuk setiap pertemuan, mencari persentase dengan menjumlahkan skor awal setiap pertemuan dan membaginya dengan skor maksimal. Perubahan yang terjadi kemudian diamati setelah data saat ini dibandingkan dengan data sebelumnya..

3.7.2 Pengujian prasyarat

1. Uji Normalitas

Nabila Cahyaningtiyas, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL VCT UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji ini digunakan dalam penelitian untuk mencari tahu dua kelompok sampel yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak (Alawiyah dkk., 2019). Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan dengan bantuan program komputer SPSS 26 pada *Analyze-Nonparametric Test – Legacy Dialog-Sample K-S*.

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika sampel berjumlah < 50 subjek, maka uji normalitas yang dihasilkan akan lebih akurat jika memakai uji *Saphiro-Wilk*. Dari pendapat tersebut, peneliti menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dengan nilai α sebesar 0,05. Ketentuan pada uji normalitas yaitu:

- Apabila nilai signifikansi > 0,05, dengan itu data dinyatakan berdistribusi normal.
- Apabila nilai signifikansi < 0,05 dengan itu data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan penulis untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel memiliki populasi yang sama atau berbeda pada data *pretest*, *posttest* serta angket. Untuk menghitung homogenitas dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 26 pada *Analyze-Compare Means-One way ANOVA*.

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika nilai signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan data homogen, tetapi jika nilai signifikansi < 0,05 dapat dikatakan data tidak homogen.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji *Paired Sample T-Test*

Paired sample t-test merupakan s metode dalam pengujian data yang digunakan untuk mengetahui perlakuan, ditunjukkan dari adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata setelah diberikan perlakuan. Uji *paired sample t-test* diterapkan pada data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan SPSS 26 for Windows. Adapun menurut Sugiyono (2012) rumus dari uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\Sigma D}{\sqrt{n\Sigma D^2 - (\Sigma D)^2/(N - 1)}}$$

Keterangan:

D: Different atau selisih kelompok *pretest* dan *posttest*

N: Jumlah subjek

Ketentuan hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti adanya pengaruh yang signifikan antara dua kelompok sampel tersebut. Selain itu, untuk mengetahui metode yang lebih efektif digunakan dapat dilihat pada perhitungan mean. Jika nilai mean lebih besar berarti metode yang digunakan lebih efektif.

a. Uji Wilcoxon

Uji *paired sample t-test* ini hanya dapat digunakan jika memenuhi syarat pengujian parametrik yaitu data yang digunakan harus berdistribusi normal dan homogen. Jika hanya salah satunya yang terpenuhi maka tidak dapat menggunakan pengujian ini. Peneliti dapat menggunakan uji *non parametric test* yang sama fungsinya dengan uji *paired sample t-test* yaitu uji Wilcoxon. Peneliti menggunakan *SPSS 26 for windows* untuk melakukan uji Wilcoxon terhadap data penelitian *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Wilcoxon yaitu jika nilai (*Asym Sig 2 Tailed*) < 0,05 maka H_a diterima dan sebaliknya, jika (*Asym Sig 2 Tailed*) > 0,05 maka H_a ditolak.

2. Uji *Independent Sample T-test*

Pengujian *independent sample t-test* merupakan uji statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel yang saling bebas atau independent. Pengujian ini dapat dilakukan jika data telah memenuhi asumsi prasyarat yaitu data berdistribusi normal dan homogen. Pengambilan keputusan pada uji *independent samples t-test* yaitu apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dinyatakan H_0 diterima. Sebaliknya, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka dinyatakan H_0 ditolak. Peneliti menggunakan *SPSS 26 for windows* dalam menguji data melalui uji *independent sample t-test*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

Nabila Cahyaningtiyas, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL VCT UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X_1 : Nilai rata-rata kelompok sampel pertama

X_2 : Nilai rata-rata kelompok sampel kedua

n_1 : Ukuran kelompok sampel pertama

n_2 : Ukuran kelompok sampel kedua

S_1 : Simpangan baku kelompok sampel pertama

S_2 : Simpangan baku kelompok sampel kedua

b. Uji Mann Whitney

Uji Mann-Whitney merupakan uji statistik non parametik yang digunakan untuk dua sampel yang independen. Uji ini dapat digunakan sebagai alternatif ketika uji *independent samples t-test* dalam statistik parametik tidak dapat digunakan karena tidak dapat terpenuhi asumsi prasyarat yang harus dilakukan dalam uji tersebut. Syarat dari uji mann-whitney adalah tidak masalah jika data tidak berdistribusi normal namun data harus bersifat homogen atau sama, maka pengujian ini dapat dilakukan. Peneliti menggunakan SPSS 26 for windows untuk melakukan pengujian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam Uji Mann Whitney adalah jika jika nilai (*Asym Sig 2 Tailed*) $< 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya, jika (*Asym Sig 2 Tailed*) $> 0,05$ maka H_a ditolak.

3. Uji N-Gain

Uji N-Gain bertujuan untuk mendapatkan sebuah nilai penguatan (gain) dalam memberikan gambaran kualitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model VCT. Seberapa besar peningkatan sebelum dan setelah diberikan perlakuan kemudian dihitung menggunakan rumus n-gain sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{Skor\ ideal - skor\ pretest}$$

Setelah menghitung N-Gain, selanjutnya dilakukan interpretasi sebagaimana telah dinyatakan oleh Haks dalam (Yuliani, 2023). Interpretasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Interpretasi N-Gain

Nilai N-Gain	Interpretasi
$G \geq 0,7$	Tinggi

Nabila Cahyaningtyas, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL VCT UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$0,3 \leq G \leq 0,07$	Sedang
$G \leq 0,3$	Rendah

Penelitian ini menggunakan dua kelas, satu kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran VCT dan satu kelas lainnya yaitu kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pengaruh penggunaan model VCT untuk meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik akan diketahui dengan membandingkan pemahaman konsep sikap nasionalisme pada kedua kelas tersebut. Adapun hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- b. Terdapat pengaruh model VCT untuk meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik dalam pembelajaran PKn
- c. Terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan sikap nasionalisme antara peserta didik yang mendapatkan model VCT dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.